

BAB II

KAJIAN PUSAKA

A. Kajian Fokus

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*Stakeholders*) terhadap hasil kerja dan kondisi keuangan perusahaan.⁹ Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.¹⁰ Ilmu akuntansi yang sedang berkembang pesat saat ini terbagi menjadi beberapa bidang diantaranya akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi pemerintahan, akuntansi perpajakan, dan lain-lain.

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) mengatakan hal yang tidak jauh berbeda mengenai pengertian akuntansi, dimana akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. Dengan demikian, akuntansi adalah ilmu atau seni yang menganalisis seluruh transaksi keuangan, mengumpulkan data

⁹ Hery, *Akuntansi Jasa dan Dagang*, (Surabaya: Gava Media, 2013), hal. 5

¹⁰ Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hal. 7

keuangan untuk melakukan pencatatan, pengklasifikasian, pelaporan serta menganalisis dan menginterpretasikan kepada pihak-pihak tertentu.¹¹

2. Akuntansi Manajemen

Akuntansi Manajemen adalah cabang ilmu akuntansi yang khusus diselenggarakan untuk menghasilkan berbagai informasi yang akan dikonsumsi oleh pihak *intern* (manajemen) guna melaksanakan berbagai fungsi manajemen, mulai dari fungsi perencanaan, fungsi pengarahan dan motivasi karyawan, fungsi koordinasi, fungsi pengendalian dan pengawasan, fungsi penilaian kinerja, dan fungsi pembuatan keputusan.¹²

Akuntansi Manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, penghimpunan, penganalisisan, penyusunan, penafsiran dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan usaha di dalam sebuah organisasi, serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat.¹³

Akuntansi Manajemen adalah penerapan konsep dan metode yang tepat dalam mengolah data ekonomi masa lalu dan membuat proyeksi masa depan suatu usaha untuk membantu manajemen dalam penyusunan

¹¹ Harahap, *Teori Akuntansi. Edisi Revisi. Cetakan Keduabelas*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hal. 5

¹² Krismiaji dan Aryani, Y, *Akuntansi Manajemen*. Edisi 2, (Yogyakarta: Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), hal. 15

¹³ Simamora, H, *Akuntansi Manajemen*. Edisi 3, (Riau: Star Gate Publisher, 2012), hal.

rencana (tujuan) perusahaan dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁴

Berdasarkan definisi yang sudah dijelaskan diatas beberapa hal yang penting dan perlu dicatat adalah sebagai berikut:

1. Konsep yang dimaksud disini adalah konsep mengenai perilaku biaya, hubungan biaya volume dan laba (*cost volume and profit*), konsep pengambilan keputusan taktis atau konsep lain yang relevan.
2. Metode yang dimaksud disini adalah metode akuntansi keuangan (*financial accounting*) dan akuntansi biaya (*cost accounting*) dalam pencatatan data akuntansi atau metode harga pokok yang dilakukan terhadap data keuangan masa lalu perusahaan.
3. Proyeksi yang dimaksud disini adalah proyeksi yang dibuat berdasarkan penggunaan alat statistik misalnya analisis regresi linier untuk memisahkan biaya semi variabel menjadi biaya tetap dan biaya variabel.
4. Keputusan yang diambil harus rasional sesuai dengan pencapaian tujuan suatu organisasi misalnya keputusan pencatatan dan pengukuran biaya tergantung pada tujuan yang diinginkan (*different cost for different purposes*).

Definisi umum yang boleh dikatakan merangkum dari pengertian akuntansi manajemen diatas adalah Ronald M.Copeland dan Paul E. Dascher adalah: “*Accounting Manajerial* adalah bagian dari akuntansi

¹⁴ Kautsar Riza Salman dan Mochammmad Farid, *Akuntansi Manajemen: Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial*, (Jakarta: PT Indeks, 2016), hal. 4

yang berhubungan dengan identifikasi , pengukuran dan komunikasi informasi akuntansi kepada manajemen internal yang bertujuan untuk membantu proses perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan”.

3. *Target Costing*

a. Pengertian *Target Costing*

Target Costing adalah metode penentuan biaya produksi dimana perusahaan terlebih dulu menentukan biaya produksi yang harus dikeluarkan berdasarkan harga pasar kompetitif, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan.¹⁵ Metode ini memiliki keunggulan, yaitu harga jual produk ditetapkan terlebih dahulu, sedangkan target margin laba dan *Target Costing* ditetapkan dikemudian. Jika target margin laba perusahaan ditingkatkan, maka perusahaan harus melakukan penghematan dan perekayasaan nilai pada biaya produksi serta biaya non produksi untuk mencapai *target costing* yang ditetapkan berdasarkan harga jual untuk menghasilkan laba perusahaan.

Target Costing merupakan perbedaan antara harga jual produk atau jasa yang diperlukan untuk mencapai pangsa pasar tertentu dengan laba per satuan yang diinginkan perusahaan.¹⁶ harga penjualan mencerminkan spesifikasi produk atau fungsi yang dinilai oleh pelanggan. Jika target biaya kurang dari apa yang saat ini dapat

¹⁵ Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2013), hal.145

¹⁶ Hansen Mowen, *Akuntansi Manajemen* , (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 361

tercapai, maka manajemen harus menemukan cara untuk melakukan penurunan biaya yang menggerakkan biaya aktual ke target biaya. Mengupayakan penurunan biaya adalah tantangan utama dari perhitungan *target costing*.

b. Komponen *Target Costing*

Target Costing mempunyai empat komponen, yaitu sebagai berikut:¹⁷

1. Perencanaan dan Analisis Pasar

Pertama-tama sumber daya yang dibutuhkan dalam perencanaan dan analisis pasar. Selama perencanaan, pelanggan diidentifikasi dan didokumentasikan secara menyeluruh. Analisis pasar dengan teliti mempertimbangkan para pesaing dan reaksi potensial mereka terhadap produk.

2. Pengembangan Konsep

Komponen yang kedua, pengembangan menjadi fokus dalam studi kelayakan produk. Pengembangan melibatkan siklus pengujian dan merumuskan produk untuk memahami kebutuhan pelanggan. Dua komponen pertama ini dapat menyebabkan target harga yang diharapkan.

3. Desain Produksi dan Rekayasa Nilai

Tahap yang ketiga desain produksi, mengikuti pembentukan konsep produk dalam tahap pengembangan. Teknik dan pengalaman personal dalam produksi menggunakan rekayasa nilai

¹⁷Kautsar Riza Salman dan Mochammad Farid, *Akuntansi Manajemen: Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial*, (Jakarta: PT Indeks, 2016), hal. 230

untuk menentukan kombinasi sumber daya paling mahal untuk menciptakan produk yang diinginkan oleh pelanggan.

4. Produksi dan Peningkatan Berkesinambungan

Akhirnya, produksi dimulai dan proses perbaikan terus menerus digunakan untuk mencapai biaya target, dua tahap terakhir ini menjadi tahap dimana pencapaian target biaya terjadi.

c. Konsep Dasar Penetapan *Target Costing*

Menurut Henry Ford, tidak seorangpun tahu berapa biaya yang seharusnya dikeluarkan. Salah satu cara adalah menentukan harga serendah-rendahnya, sehingga memaksa setiap orang berupaya keras untuk menghasilkan laba. Ford menjelaskan teknik yang disebut sebagai penerapan biaya berdasarkan target, dimana perusahaan menentukan biaya yang harus dikeluarkan untuk barang dan jasa, berdasarkan harga pasar persaingan, dengan demikian perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan. Biaya target dihitung dengan cara atau formula sebagai berikut:

$$\text{Penerapan Biaya Target} = \text{Harga Persaingan} - \text{Laba yang diharapkan}$$

Perusahaan mempunyai dua pilihan untuk menurunkan biaya sampai pada level biaya target. Pilihan yang dapat ditempuh perusahaan adalah:¹⁸

¹⁸ Kautsar Riza Salman dan Mochammad Farid,hal. 226

- a. Dengan mengintegrasikan teknologi produksi baru, menggunakan teknik-teknik manajemen biaya yang canggih seperti perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (*Activity Based Costing*), dan mencari produktivitas yang lebih tinggi.
- b. Dengan melakukan desain ulang terhadap barang dan jasa. Metode ini menguntungkan bagi banyak perusahaan karena mengakui bahwa keputusan-keputusan atas desain sangat memengaruhi total biaya selama siklus hidup produk. Hal ini dimaklumi karena dibutuhkan biaya yang cukup besar untuk melakukan desain produk dan jasa.

Jadi, dapat kita nyatakan bahwa *Target Costing* adalah sistem perencanaan laba dan manajemen biaya. Dalam *Target Costing*, fitur yang diperlukan dan kinerja produk yang diusulkan ditetapkan. Selanjutnya *Target Costing* menentukan biaya siklus hidup dimana produk harus diproduksi, untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang diinginkan perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan mampu mengantisipasi harga jual produk. Yang perlu dicatat disini bahwa *Target Costing* bukanlah metode untuk penentuan biaya produk (*Product Costing*), tetapi *Target Costing* merupakan teknik untuk manajemen biaya.¹⁹

Target Costing pertama kali dirancang di negara Jepang, dan pada saat itu digunakan secara luas khususnya di industri mobil,

¹⁹ Kautsar Riza Salman dan Mochammad Farid,.....hal. 226

listrik, dan produksi peralatan pabrik. Konsep ini selanjutnya diterima di dunia Barat secara bertahap karena pengaruh globalisasi. Jika perusahaan telah menggunakan *target costing*, penyusunan anggaran siklus hidup dan tingkat keuntungan yang direncanakan mungkin bisa menjadi lebih besar.²⁰

d. Prinsip-prinsip *Target Costing*

Proses Penerapan *target costing* menganut Prinsip-prinsip sebagai berikut:²¹

1. Harga menentukan biaya (*Price Led Costing*)

Persaingan yang semakin ketat dan kompetitif membuat perencanaan harga jual produk bukan hal yang sangat gampang. Harga jual kerap ditentukan oleh pasar, sehingga harga pasar (*Market Price*) digunakan untuk menentukan target biaya.

2. Fokus pada pelanggan

Kehendak/kebutuhan pelanggan akan kualitas, biaya dan fungsi (*Functionality*) secara simultan terdapat dalam proyek dan dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan berkenaan dengan desain dan perhitungan harga pokok produk.

3. Fokus pada desain produk dan desain proses

Pengendalian biaya ditekankan pada tahapan desain produk dan tahapan desain proses produksi.

4. Cross Functional Team

²⁰ *Ibid*, hal. 227

²¹ Armanto Wujaksono, *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 159

Tim/kelompok ini bertanggungjawab atas keseluruhan produk, dimulai dari ide/konsep produk hingga tahapan produksi penuh

5. Melibatkan Rantai Nilai

Seluruh anggota yang terlibat dalam rantai nilai, dimulai dari pemasok barang/jasa, distributor, hingga pelanggan dilibatkan dalam proses *Target Costing*.

6. Orientasi daur hidup produk

Meminimalkan biaya selama daur hidup produk diantara harga bahan baku, biaya operasi, pemeliharaan dan biaya distribusi.

e. Langkah Mengimplementasikan *Target Costing*

Untuk mengimplementasikan metode *Target Costing* dalam perusahaan, terdapat serangkaian fase yang harus dilalui oleh perusahaan, yaitu:²²

1. Menentukan Harga Jual yang Kompetitif

Untuk menentukan harga produk, terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh manajemen seperti harga produk pesaing, daya beli masyarakat, kondisi perekonomian secara umum, nilai tukar rupiah, dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut akan saling terintegrasi satu dengan lainnya dalam menentukan volume permintaan terhadap produk perusahaan. Disisi lain, volume penawaran produk sejenis secara keseluruhan akan berpengaruh terhadap mekanisme pasar tersebut. Pertemuan antara

²² Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2013), hal. 148-149

volume permintaan dan volume penawaran akan berpengaruh langsung terhadap harga jual produk perusahaan.

2. Menentukan laba yang diharapkan

Setelah dapat menentukan harga jual produknya dengan mempertimbangkan mekanisme pasar yang berlaku, perusahaan harus menentukan harga jual per unit produknya. Penentuan harga jual per unit produk ini dipengaruhi oleh berbagai hal terkait, seperti pangsa pasar yang ingin diperoleh, tingkat pertumbuhan yang ingin dicapai perusahaan, volume penjualan yang direncanakan, dan sebagainya. Unsur-unsur tersebut akan berpengaruh secara langsung terhadap laba per unit produk yang ingin dicapai.

3. Menetapkan *Target* Biaya

Berdasarkan harga jual yang telah ditentukan dikurangi dengan laba per unit produk yang diharapkan, perusahaan dapat menentukan tingkat biaya yang diharapkan untuk menghasilkan produk yang diinginkan. Harga jual yang ditetapkan harus mewakili harga pasar supaya menjadi unsur penting dalam bersaing.²³

4. Melakukan Rekayasa Nilai

Rekayasa nilai adalah semua upaya yang dianggap perlu untuk memodifikasi produk perusahaan dengan biaya yang lebih rendah

²³ Rudianto,.....hal. 150

yang tetap disertai upaya memberikan nilai (*value*) yang optimal kepada pelanggan. Rekayasa nilai (*value*) tersebut mencakup upaya mengidentifikasi berbagai cara yang dapat digunakan untuk menurunkan biaya produksi.

Rekayasa nilai (*value*) digunakan dalam *target costing* untuk menurunkan biaya produk dengan cara menganalisis *trade-off* antara:

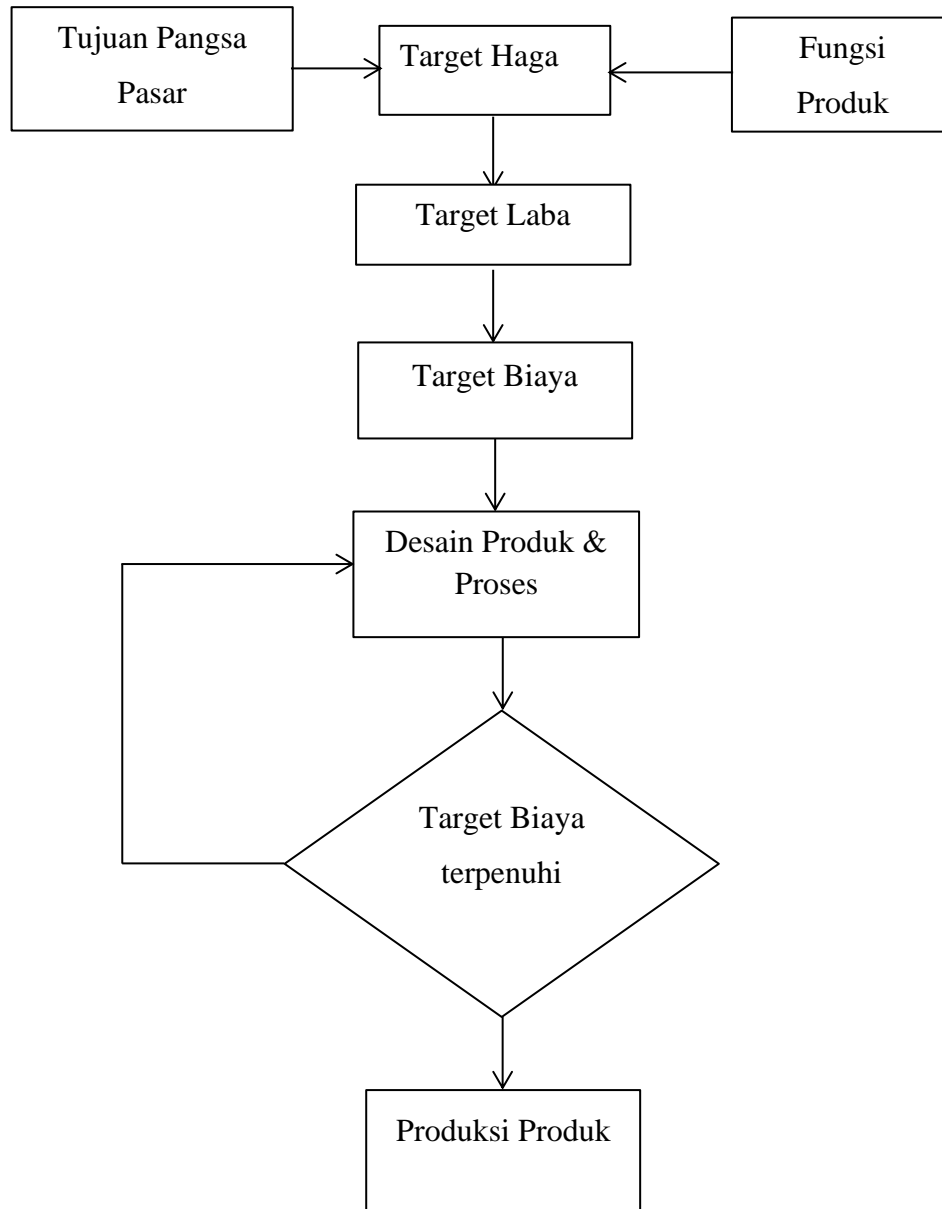
- a. Jenis dan tingkat yang berbeda dalam fungsionalitas produk.
 - b. Biaya produk total.
5. Menggunakan Kaizen Costing dan pengendalian operasi

Kaizen berarti perbaikan secara terus menerus untuk mencari cara yang lebih baik dalam proses pengerjaan sesuatu. Berkaitan dengan proses produksi, berarti upaya berkelanjutan untuk mencari metode yang lebih baik dalam proses produksi. Sedangkan berkaitan dengan perhitungan biaya merupakan upaya untuk terus mencari metode produksi yang dapat menurunkan biaya produksi suatu produk tertentu. *kaizen costing* berarti metode perhitungan biaya dimana secara terus-menerus berupaya mencari cara baru untuk menurunkan biaya dapat proses pembuatan produk dengan desain dan fungsionalitas yang ada.²⁴

²⁴ Rudianto,.....hal. 151

f. Proses *Target Costing* adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1



Sumber: Hansen dan Mowen.

g. Tujuan *Target Costing*

Berdasarkan beberapa teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *target costing* mempunyai dua tujuan, yaitu:

- a. Untuk mengurangi biaya produk baru agar keuntungan yang dikehendaki dapat tercapai.
- b. Untuk memotivasi seluruh karyawan perusahaan agar memperoleh laba target pada saat pengembangan produk baru dengan menjalankan metode *target costing* di seluruh aktivitas perusahaan.

Al-qur'an menyebutkan bahwa tujuan dari semua aktivitas manusia hendaknya diniatkan untuk *ibtigha-i mardhatillah* (mencari keridhaan Allah), karena hal ini merupakan pangkal dari seluruh kebaikan.²⁵ Dengan demikian maka investasi dan juga kekayaan milik seseorang itu dalam hal-hal yang benar tidak mungkin untuk dilewatkan penekanannya. Dalam ungkapan lain, bisnis terbaik itu adalah jika ia ditujukan untuk mencapai ridha Allah.

Dalam Al-qur'an disebutkan konsep dalam menjalankan bisnis yang sebenarnya serta yang disebut beruntung dan rugi tak ada satu bisnis pun yang dianggap berhasil, jika dia membawa keuntungan, sebesar apapun keuntungan yang diperoleh dalam waktu tertentu, namun pada ujungnya mengalami kerugian yang melebihi keuntungan yang diperoleh. Sebuah bisnis akan dinilai

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Aliy Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2009, hal. 72

menguntungkan apabila pendapatan yang diperoleh melebihi biaya atau ongkos produksi. Skala perhitungan bisnis semacam ini akan ditentukan pula dihari akhirat. Untuk memberikan gambaran yang benar tentang bisnis yang baik dan jelek, Al-qur'an telah memberikan petunjuk sebagaimana pada ayat-ayat berikut ini:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۝

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah laksana sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa-siapa yang mereka kehendaki. Dan Allah Maha Luas karunia-Nya lagi Maha Mengetahui.”(Al-Baqoroh: 261).²⁶

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ اتِّبَاعًا مَرْضَاتٍ لِلَّهِ وَتَثْبِيْتًا مِّنْ أَنْفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَتَمَاتَتْ أُكْلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِنَّمَا يُصِيبُهَا وَابِلٌ فَطَلَّ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝

“Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridha Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan deras, sehingga kebun itu menghasilkan buah dua kali lipat. Jika hujan deras tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai). Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat.” (Al-Baqarah: 265).²⁷

²⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul'Ali Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur, (Bandung: J-Art, 2007)), Hal 44

²⁷ *Ibid*, Hal 45

h. Manfaat *Target Costing*

Target costing memberikan manfaat bagi perusahaan antara lain:

- 1) Meningkatkan kepuasan pelanggan, yakni desain yang difokuskan pada nilai-nilai pelanggan.
- 2) Mengurangi biaya, melalui desain yang lebih efisien dan efektif.
- 3) Membantu perusahaan mencapai profitabilitas yang diinginkan pada produk baru atau produk yang didesain ulang.
- 4) Dapat mengurangi total waktu yang dibutuhkan untuk pengembangan produk, melalui peningkatan koordinasi manajer desain, manufaktur, dan pemasaran.
- 5) Dapat meningkatkan kualitas produk secara menyeluruh, melalui desain yang dikembangkan secara hati-hati dan isu-isu manufaktur yang dianggap penting dipertimbangkan secara jelas dalam tahap desain.²⁸

4. Pengendalian

a. Pengertian Pengendalian

Pengendalian merupakan fungsi yang terakhir di dalam proses manajemen, dimana fungsi ini penting dalam menentukan proses manajemen. Peranan pengendalian sangat menentukan baik atau buruknya pelaksanaan dalam suatu rencana, maka harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian dilakukan dengan membandingkan antara kinerja kinerja dengan rencana dan

²⁸ Kautsar Riza Salman dan Mochammad Farid, *Akuntansi Manajemen: Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial*, (Jakarta: PT Indeks 2016), hal. 233

mengambil suatu tindakan yang diperlukan untuk menghilangkan berbagai penyimpangan.

Untuk lebih memahami dari pengertian pengendalian maka dikemukakan beberapa ahli tentang pengertian pengendalian diantaranya menurut Siregar, dkk:

“pengendalian dapat didefinisikan sebagai usaha sistematis yang dilakukan manajemen untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif”²⁹

Menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah pengertian pengendalian adalah:

“Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus menerus antara pelaksana dengan rencana”.³⁰

Sedangkan menurut G.R. Terry dalam buku Hasibuan menyatakan bahwa:

“pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksana, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana”.³¹

Dari beberapa pengertian pengendalian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian adalah suatu usaha atau proses yang sistematis yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan secara efisien dan efektif.

²⁹ Siregar, Baldic, dkk, *Akuntansi Biaya Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 6

³⁰ Firdaus Ahmad dan Wasilah Abdullah, *Akuntansi Biaya Edisi 3*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hal. 5

³¹ Hasibuan, Malayu, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal. 242

b. Tujuan Pengendalian

Tujuan Pengendalian adalah sebagai berikut:³²

- 1) Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan ketentuan dari rencana.
- 2) Melakukan tindakan perbaikan (*corrective*) jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (*deviasi*).
- 3) Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana. Pengendalian dilakukan bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk mneghindari terjadinya kesalahan serta perbaikanya jika terjadi kesalahan. Pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses dan setelah proses, yakni hingga akhir diketahui.

c. Jenis-jenis Pengendalian

Jenis-jenis Pengendalian meliputi:³³

a) Pengendalian Karyawan (*personel control*)

Yaitu pengendalian yang ditujukan kepada hal-hal yang ada hubungannya dengan kegiatan karyawan. Misalnya: apakah karyawan bekerja sesuai dengan rencana, disiplin atau absensi?

b) Pengendalian Keuangan (*Financial control*)

Ditujukan kepada hal-hal yang menyangkut keuangan, tentang pemasukan dan pengeluaran, biaya-biaya perusahaan termasuk pengendalian anggaran.

³² Hasibuan, Malayu, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 242

³³ *Ibid*, hal 244

c) Pengendalian Produksi (production control)

Ditujukan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas hasil produksi yang dihasilkan, apakah sudah sesuai dengan standar atau rencananya.

d) Pengendalian waktu (time control)

Ditujukan kepada penggunaan waktu, artinya apakah waktu untuk mengerjakan suatu pekerjaan sesuai atau tidak dengan rencananya.

e) Pengendalian Teknis (technical control)

Ditujukan kepada hal-hal yang bersifat fisik, yang berhubungan dengan tindakan dan teknis pelaksanaan.

f) Pengendalian kebijaksanaan (policy control)

Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui dan menilai apakah kebijaksanaan-kebijaksanaan organisasi telah di laksanakan sesuai dengan yang telah digariskan.

g) Pengendalian Penjualan (sales control)

Ditujukan untuk mengetahui, apakah produksi atau jasa yang dihasilkan terjual sesuai dengan target yang ditetapkan.

h) Pengendalian inventaris (inventory control)

Ditujukan untuk mengetahui apakah inventaris perusahaan masih ada semuanya atau ada yang hilang.³⁴

³⁴ Hasibuan, Malayu, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 245

i) Pengendalian Pemeliharaan (maintenance control)

Ditujukan untuk mengetahui apakah semua inventaris perusahaan dikantor dipelihara dengan baik atau tidak, dan jika ada yang rusak apa kerusakannya, apakah masih dapat diperbaiki atau tidak.

d. Alat dan Proses Pengendalian

Sebelum melakukan proses pengendalian, terlebih dahulu ditentukan alat pengendalian. Alat-alat pengendalian yang dapat dipergunakan suatu perusahaan atau organisasi, yaitu:³⁵

1) Anggaran (*Budget*)

Yaitu suatu ikhtisar hasil yang akan diharapkan dari pengeluaran yang disediakan untuk mencapai hasil tersebut

2) *Non-Budget*

Alat pengendalian *Non-Budget* meliputi:

- a. *Personal observation*, yaitu pengawasan langsung secara pribadi oleh pimpinan perusahaan terhadap para bawahan yang sedang bekerja.
- b. *Report (laporan)*, yaitu laporan yang dibuat oleh para manajer bawahan.
- c. *Financial statement*, yaitu daftar laporan keuangan yang biasanya terdiri dari neraca dan laporan rugi laba.

³⁵ Siregar, Baldic, dkk, *Akuntansi Biaya Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 8

- d. *Break even point*, yaitu suatu titik atau keadaan ketika jumlah penjualan tertentu tidak mendapat laba ataupun rugi.
- e. *Internal audit*, yaitu pengendalian yang dilakukan oleh atasan terhadap bawahan yang meliputi bidang-bidang kegiatan secara menyeluruh yang menyangkut masalah keuangan, apakah sudah sesuai dengan prosedur dan praktek yang telah diterapkan.

Proses Pengendalian dilakukan secara bertahap melalui langkah-langkah berikut ini:³⁶

- a. Menentukan standar-standar yang akan digunakan dasar pengendalian.
- b. Mengukur pelaksanaan atau hasil yang dicapai.
- c. Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan jika ada.
- d. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.

5. Biaya

- a. Pengertian Biaya

Biaya dalam akuntansi biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam artian *cost* dan biaya dalam artian *expense*. Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang

³⁶ Hasibuan, Malayu, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 245

diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.³⁷

Biaya mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.³⁸

Istilah biaya dalam akuntansi juga didefinisikan sebagai pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan barang atau jasa, pengorbanan mungkin diukur dalam kas, aktiva yang ditransfer, jasa yang diberikan dan lain-lain, hal ini diperkuat oleh pendapat Witjaksono bahwa biaya adalah suatu pengorbanan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.³⁹

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk memperoleh manfaat di masa kini atau masa yang akan datang.

³⁷ Bastian Bustami Nurlala dan Nurlala, *Akuntansi Biaya Edisi 4*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hal. 7

³⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), hal. 9

³⁹ Armanto Witjaksono, *Akuntansi Biaya Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu Edisi Pertama, 2013), hal. 6

b. Klasifikasi Biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan menjadi beberapa macam. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep “*Different costs for different purpose*”.⁴⁰

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan-penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.⁴¹

2. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Klasifikasi Biaya sesuai dengan sesuatu yang dibiayai dibagi menjadi 2 yaitu:⁴²

- a. Biaya Langsung (*Direct Cost*) adalah biaya yang manfaatnya langsung dapat di identifikasikan pada produk yang dibuat. Biaya Produksi Langsung terdiri atas biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

⁴⁰ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2012), hal. 13

⁴¹ *Ibid*, hal. 14

⁴² Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), hal. 14

b. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*) adalah biaya yang manfaatnya tidak dapat diidentifikasi kepada produk yang dibuat. Biaya Produksi Tidak Langsung adalah Biaya Overhead Pabrik.

3. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungan dengan Perubahan Volume Kegiatan

Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya dibagi menjadi 4 yaitu:⁴³

a. Biaya Variabel

Biaya yang jumlahnya berubah-ubah, namun perubahannya sebanding dengan perubahan volume produksi/penjualan. Contoh: Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung.

b. Biaya Tetap

Biaya yang tidak berubah jumlahnya walaupun jumlah yang diproduksi/dijual berubah dalam kapasitas normal. Contoh: Biaya Pembelian Mesin.

c. Biaya Semi Variabel

Biaya yang jumlahnya ada yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas dan ada tarif tetapnya.

Contoh: Biaya Telfon, Biaya Listrik kedua tersebut terdiri dari biaya langganan yang pasti harus dibayar dan biaya pemakaian.

⁴³ Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), hal. 13

d. Biaya Bertingkat

Biaya yang dikeluarkan sifatnya tetap harus dikeluarkan dalam rentang produksi.

Contoh: Biaya pembelian mesin pertama, jika produksi terlalu banyak mesin pertama yang dibeli tidak memenuhi kapasitas, maka perusahaan membeli mesin kedua.

4. Penggolongan Biaya atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua:⁴⁴

- a. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*), adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga pokok aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didespresiasi, diamortisasi dan didepleksi. Contoh: pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap dan untuk promosi besar-besaran.
- b. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan

⁴⁴ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2012), hal. 16

dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain biaya iklan dan biaya tenaga kerja.

5. Penggolongan Biaya Berdasarkan Pengambilan Keputusan

Klasifikasi biaya berdasarkan pengambilan keputusan dibagi menjadi 2 yaitu:⁴⁵

a. Biaya Relevan

Biaya yang harus direncanakan terlebih dahulu karena biaya ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan masa mendatang.

Contoh Biaya Relevan: Suatu Perusahaan telah berhasil membeli sebuah ruko yang sangat besar, perusahaan harus melakukan pengambilan keputusan dimana ruko tersebut lebih baik dipakai sendiri untuk membuka cabang baru atau ruko tersebut disewakan saja untuk orang lain. Dari kedua alternative tersebut perlu dilakukan perhitungan supaya dapat memilih salah satu alternatif yang menguntungkan untuk perusahaan.

b. Biaya Tidak Relevan

Biaya yang tidak berbeda diantara alternatif tindakan yang sudah ada. Biaya ini tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan akan tetap sama jumlahnya tanpa

⁴⁵ Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), hal. 13

memperhatikan alternative yang dipilih. Oleh karena itu biaya tidak relevan tidak harus dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan. Biaya yang tidak perlu diperhatikan karena tidak mempengaruhi pengambilan keputusan.

6. Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya Produksi

Biaya Produksi adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap dijual.⁴⁶ Biaya Produksi adalah biaya yang berkaitan dengan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa.⁴⁷ Biaya produksi membentuk biaya produk (*Product Cost*), ada yang menjadi bagian integral dari barang atau jasa yang disebut dengan biaya utama (*Prime Cost*) seperti bahan baku dan tenaga kerja. Selain itu, ada biaya konversi (*Conversion Cost*) yang dapat mengubah bahan baku menjadi produk jadi seperti biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. sedangkan pengertian biaya produksi menurut Siregar dkk adalah:

“Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi bahan jadi.”⁴⁸

Sedangkan biaya produksi menurut Mulyadi adalah:

“biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”⁴⁹

⁴⁶ Dra. Indrayati, MSA., Ak., CA, *Akuntansi Manajemen*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017), hal. 5

⁴⁷ Kautsar Riza Salman dan Mochammmad Farid, *Akuntansi Manajemen: Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial*, (Jakarta: PT Indeks 2016), hal. 33

⁴⁸ Siregar, Baldic, dkk,.....hal. 14

Sedangkan pengertian biaya produksi menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah adalah:

“Biaya produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur atau memproduksi suatu barang terdiri atas bahan langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik.”⁵⁰

Dilihat dari pengertian biaya produksi dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa proses produksi adalah kegiatan yang digunakan untuk menciptakan atau menambah kegunaan dari suatu barang ataupun jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia.

Biaya Produksi dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya Bahan Baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis.⁵¹ Biaya Bahan Baku yaitu biaya-biaya yang merupakan komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi.⁵²

⁴⁹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi Kelima*, (Yogyakarta: UPP STIM YPKN, 2012), hal. 28

⁵⁰ Firdaus Ahmad dan Wasilah Abdullah, *Akuntansi Biaya Edisi 3*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hal. 42

⁵¹ Sofia Prima Dewi, *Akuntansi Biaya Edisi 2*, (Bogor: IN MEDIA, 2015), hal. 21

⁵² Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), hal. 27-28

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung atau Upah Langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Istilah tenaga kerja langsung digunakan dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung meliputi kompensasi atau seluruh tenaga kerja manufaktur yang dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis. Dalam perusahaan manufaktur, contoh biaya tenaga kerja langsung seperti buruh atau tenaga kerja pabrik yang bertanggung jawab untuk melakukan persiapan proses produksi, perakitan sampai dengan pengemasan produk jadi.⁵³

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *Overhead* Pabrik (Biaya Produksi Tidak Langsung) adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi dengan cara yang ekonomis).

b. Metode Perhitungan Biaya Produksi

Untuk mengetahui perhitungan dalam penentuan biaya dari barang atau jasa perlu diperhatikan terlebih dahulu sistem perhitungan yang akan dipakai dalam menghitung biaya produksi pada objek penelitian, sehingga dapat merefleksikan biaya dari sumber daya yang digunakan untuk memproduksi produk tersebut. Metode penentuan

⁵³ Kautsar Riza Salman dan Mochammad Farid, *Akuntansi Manajemen: Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial*, (Jakarta: PT Indeks 2016), hal. 34

biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi.⁵⁴

Sistem perhitungan biaya produksi yang paling banyak digunakan terbagi menjadi dua, yaitu:⁵⁵

a. Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Pesanan

Sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan biasanya digunakan apabila produk yang diproduksi bersifat heterogen. Dalam perhitungan biaya berdasarkan pesanan, mengakumulasikan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* yang dibebankan ke setiap pesanan. Sebagai hasilnya, perhitungan biaya berdasarkan pesanan dapat dipandang dalam tiga bagian yang saling berhubungan. Akuntansi bahan baku memelihara catatan persediaan bahan baku, membebankan bahan baku langsung ke pesanan, dan membebankan bahan baku tidak langsung ke *overhead*. Akuntansi tenaga kerja memelihara akun-akun yang berhubungan dengan beban gaji, membebankan tenaga kerja langsung ke pesanan dan membebankan tenaga kerja tidak langsung ke *overhead*. Akuntansi *overhead* mengakumulasikan biaya *overhead*, memelihara catatan terinci atas *overhead* dan membebankan sebagian dari *overhead* ke pesanan.

⁵⁴ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2009), hal. 16

⁵⁵ Wiliam K Carter, Milton F. Usry, *Akuntansi Biaya*, Edisi ketigabelas, Buku 1, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 127

b. Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Proses

Perhitungan biaya berdasarkan proses, biasanya digunakan apabila produksi yang diproduksi bersifat homogen. Dalam perhitungan biaya berdasarkan proses, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik dibebankan ke pusat biaya. Biaya yang dibebankan ke setiap unit ditentukan dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya dengan total unit yang diproduksi. Jika produk dari suatu proses menjadi bahan baku dari proses berikutnya, maka biaya per unit dihitung untuk setiap proses.⁵⁶

7. Laba

a. Pengertian Laba

Secara umum, tujuan didirikannya setiap perusahaan adalah untuk menciptakan kekayaan, maka laba usaha adalah unsur penting yang menjadi motivasi dan menggerakkan seluruh aktivitas produktif dalam suatu perusahaan. Kebutuhan untuk menghasilkan laba usaha tersebut menjadi faktor penggerak utama seluruh aktivitas ekonomis yang dilakukan setiap perusahaan. Mulai dari menentukan produk yang akan dihasilkan perusahaan, mencari dan mengumpulkan sumber daya yang diperlukan, hingga menggerakkan dan mengarahkan

⁵⁶ William K Carter, Milton F. Usry, *Akuntansi Biaya*, Edisi ketigabelas, Buku 1, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 128

setiap sumber daya yang dimiliki untuk mencapai alasan keberadaan sebuah perusahaan dan seluruh kegiatannya.⁵⁷

Keuntungan atau laba (*profit*) adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi.

Laba merupakan pengurang pendapatan yang kurangi biaya barang terjual. *Profit and Loss Statement* ialah laporan yang memperhitungkan kesuksesan operasi perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan mempunyai kesanggupan menerbitkan laba, yang cenderung nilai saham juga meningkat. Semakin bertambah keuntungan perusahaan, maka perusahaan mampu membagikan deviden semakin besar dan berpengaruh pada *Return* saham secara positif.⁵⁸

Dari beberapa pengertian laba diatas dapat dijelaskan bahwa laba adalah selisih lebih antara pendapatan dan biaya yang timbul dalam kegiatan utama atau sampingan perusahaan selama satu periode, dengan kata lain efektivitas dan efisiensi dari suatu usaha secara garis besar dapat dilihat pada laba yang diraihinya. Maka dari

⁵⁷ Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2013), hal. 94

⁵⁸ Yocelyn dan Cristiawan, *Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 14, No. 2, November 2012. Halaman 81-90.

itu, laba merupakan alat yang baik untuk mengukur prestasi dari pimpinan dan manajemen perusahaan.

b. Jenis-jenis Laba

Jenis-Jenis Laba diantaranya:⁵⁹

1. Laba kotor yang disebut juga margin kotor (*Gross Margin*) merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan.
2. Laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal (bunga) dan pajak.
3. Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.
4. Laba setelah pajak merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.
5. Laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba bersih merupakan sisa laba setelah mengurangi beban dan rugi dari pendapatan dan keuntungan.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji tentang metode target costing untuk memaksimalkan laba pada suatu perusahaan, serta beberapa penelitian yang masih memiliki kaitan dengan penelitian kami.

⁵⁹ John J.Wild & Subtamanyam, K. R., *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 10, Buku 1)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), Hal. 26

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Caroline⁶⁰, tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengendalian biaya produksi dengan penerapan Metode *Target Costing* dan *Metode Activity Based Costing* pada UD. Bogor Bakery. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Komparatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode *target costing* belum tepat diterapkan dalam perhitungan biaya produksi di UD. Bogor Bakery, karena menunjukkan perhitungan jumlah biaya produksi yang sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa target biaya yang ditentukan perusahaan sangat tinggi dari biaya produksi yang sebenarnya dan metode *activity-based costing* dapat diterapkan dengan baik di UD. Bogor Bakery karena perhitungan jumlah produksi dengan sistem *activity-based costing* yang lebih rendah dari perhitungan biaya dengan menggunakan *target costing*, sehingga *activity-based costing* dapat membantu manajemen dalam pengendalian biaya produksi berdasarkan aktivitas yang ada dengan lebih akurat.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Rachmatulloh⁶¹, memiliki tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana penerapan *target costing* pada CV. Onderhoud Company Shoes and Leather, untuk mengetahui bagaimana peningkatan laba yang diperoleh setelah melakukan penerapan *target costing* dan untuk mengetahui bagaimana penerapan *target costing*

⁶⁰ T.C. Caroline., H.R.N. Wokas, “*analisis Penerapan Target Costing dan Activity Based Costing sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian biaya produksi pada UD. Bogor Bakeri*”, Jurnal EMBA, Vol.4 No.1 Maret 2016, Hal. 593-603, Tahun 2016, Hal. 593-603

⁶¹ Citra Khaira Rachmatulloh, *Analisis Penerapan Target Costing Untuk Meningkatkan Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada CV. Onderhoud Company Shoes and Leather)*, Jurnal Prosiding Akuntansi ISSN: 2460-6561, Tahun 2015

dapat meningkatkan laba pada CV. Onderhoud Company Shoes and Leather. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif. Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut Penerapan *Target Costing* pada CV. Onderhoud Company memadai. Dalam penerapan *target costing* CV. Onderhoud Company menggunakan 6 prinsip yang ada yaitu harga yang menentukan biaya, fokus pada pelanggan, fokus pada desain produk dan desain proses, keterlibatan rantai nilai dan orientasi daur hidup produk. Dan laba pada CV. Onderhoud Company setelah menerapkan *target costing* pada tahun 2011-2014 terus mengalami perubahan secara *fluktuatif*. Pada tahun 2011 saat tahun pertama diterapkannya *target costing* diperusahaan CV. Onderhoud Company, perusahaan dapat meningkatkan laba jika dibandingkan dengan metode yang dilakukan perusahaan sebelum melakukan penerapan *Target Costing*. Tetapi pada tahun 2012 terjadi penurunan laba yang terjadi pada perusahaan CV. Onderhoud Company dikarenakan penerapan *Target Costing* kurang maksimal sehingga terjadinya penurunan laba. Dengan menerapkan prinsip-prinsip *Target Costing* dengan memadai, maka perusahaan dapat mencapai tujuan utama yang diharapkan. Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba semaksimal mungkin tanpa mengurangi kualitas yang ada pada produk. Dengan demikian, maka penerapan *target costing* dapat meningkatkan laba pada CV. Onderhoud Company.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Longdong⁶², yang memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan *Target Costing* dalam perencanaan biaya produksi pada CV. Sinar Mandiri mampu menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif. Dan Hasil dari penelitian ini adalah Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan belum menggunakan metode *target costing* dan masih menggunakan metode perhitungan tradisional. Dan metode *target costing* yang diterapkan pada CV. Sinar Mandiri berpengaruh terhadap biaya produksi, dimana menerapkan metode tersebut dengan pengendalian biaya yang menggunakan Rekayasa Nilai mampu mengurangi biaya produksi sehingga target laba yang diharapkan perusahaan sebesar 30% tercapai, bahkan bisa mencapai 35% keuntungan yang dapat diperoleh. Dampak positif dari penerapan *target costing* tersebut sangat jelas terlihat pada perubahan jumlah biaya yang dikeluarkan seperti pada kusen menggunakan kayu merah sebelum menerapkan *target costing* jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 324.647, kemudian setelah menerapkan menjadi Rp. 258.895, kusen menggunakan kayu cempaka sebelum menerapkan jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 432.341, kemudian setelah menerapkan menjadi Rp. 341.249, dan kusen menggunakan kayu besu sebelum menerapkan jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 632.341, kemudian setelah menerapkan menjadi Rp. 494.189.

⁶² Febriana M. Longdong, "penerapan *Target Costing* dalam perencanaan biaya produksi pada CV. Sinar Mandiri, Jurnal EMBA, Vol.4 No.1 Maret 2016, Hlm. 1409-1418

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Rantung⁶³, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan dalam penentuan harga jual dengan metode *variabel costing* dan metode ABC (*Activity Based Costing*) Pada PT. Massindo Sinar Pratama Industri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Massindo Sinar Pratama Industri belum menetapkan harga jual dengan benar dan akurat, masih ada biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum yang tidak diperhitungkan. Dengan cara penentuan harga jual metode *variable costing* memasukan biaya pemasaran dan administrasi dan umum, terbukti dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan. Dengan metode ABC dapat bermanfaat untuk PT. Massindo Sinar Pratama Industri untuk perencanaan laba, pengendalian biaya atau pengawasan biaya, dan pembuatan keputusan.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Sumakul⁶⁴, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu perusahaan dalam mengurangi biaya produksi agar perusahaan mendapatkan laba yang maksimal sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *target costing* merupakan alternative yang baik bagi CV. Verel Tri Putra Mandiri dapat didapat dan di ketahui perbedaan biaya dan jumlah total

⁶³ V. Rantung., V. Ilat., H. Wokas. Yantje Uhing, *Analisis Penentuan Harga Jual dengan Metode Variable dan Activity Based Costing Pada PT. MassindoSinar Pratama Industri*, Jurnal EMBA, Vol.3 No.3 Sept 2015, Hal.1341-1348

⁶⁴Anggreini Merry Sumakul, Hendrik Manossoh, Lidia M. Mawikere, *Analisis Penerapan Target Costing sebagai sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada CV. Verel Tri Putra Mandiri*, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(4),2018, 496-502

biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan sebelum dan setelah menggunakan metode target costing. Biaya produksi yang ada sebelumnya yang dikeluarkan oleh CV.Verel Tri Putra Mandiri sebelumnya Rp. 13.269.000 dapat ditekan hingga menjadi Rp. 12.765.000.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

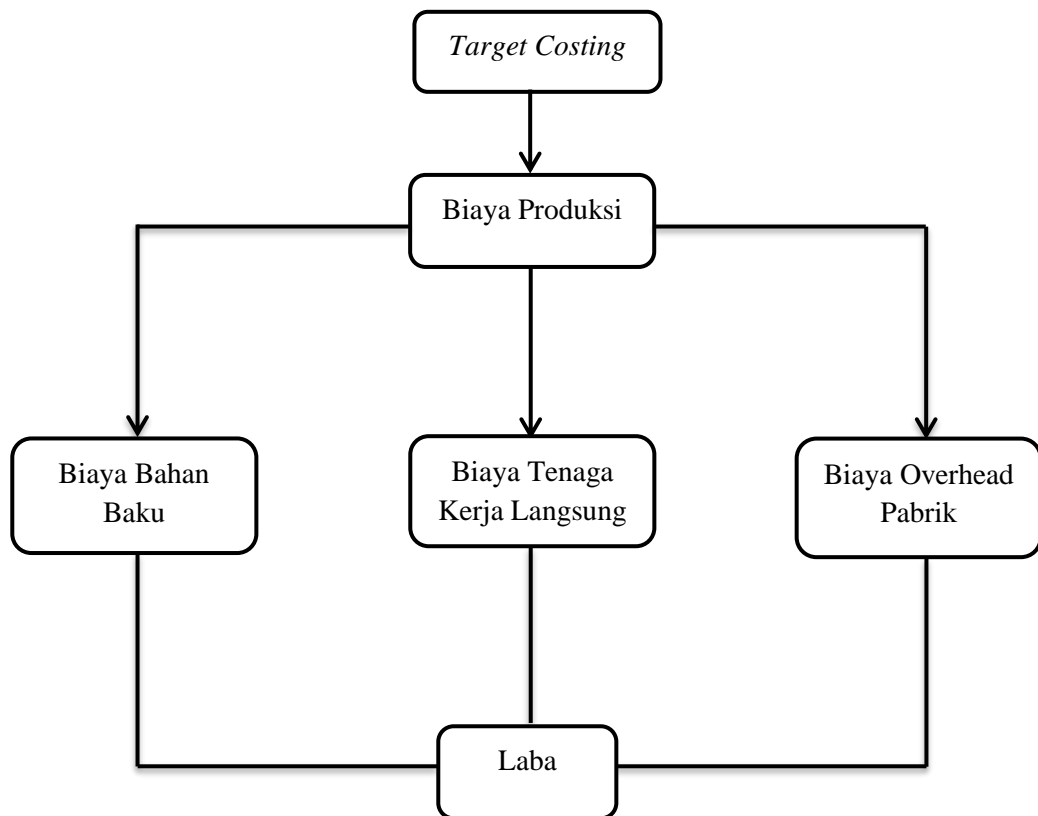
No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Penerapan <i>Target Costing</i> dan <i>Activity Based Costing</i> sebagai alat bantu manajemendalam pengendalian Biaya Produksi pada UD. Bogor Bakeri.	a. Menggunakan metode Kualitatif. b. Adanya Penerapan <i>Target Costing</i> .	a. Selain menggunakan Metode <i>Target Costing</i> juga menggunakan <i>Activity Based Costing</i> . b. Objek Penelitian pada UD.Bogor Bakery.
2.	Analisis Penerapan <i>Target Costing</i> Untuk Meningkatkan Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada CV. Onderhoud Company Shoes and Leather).	a. Menggunakan Metode Kualitatif. b. Adanya Penerapan <i>Target Costing</i> .	Objek Penelitian pada CV. Onderhoud Company.
3.	penerapan <i>Target Costing</i> dalam perencanaan biaya produksi pada CV. Sinar Mandiri.	Adanya Penerapan <i>Target Costing</i> .	Objek Penelitian pada CV. Sinar Mandiri.
4.	Analisis Penentuan Harga Jual dengan Metode Variable dan Activity Based Costing Pada PT. MassindoSinar Pratama Industri.	Menggunakan metode Penelitian Kualitatif	a. Penentuan harga jual dengan metode <i>Variabel Costing</i> dan Metode <i>Activity Based Costing</i> . b. Objek Penelitian pada PT. Massindo Sinar Pratama Industri.
5.	Analisis Penerapan Target Costing sebagai sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada CV. Verel Tri Putra Mandiri	a. Metode Penelitian Kualitatif. b. Adanya Penerapan Target Costing untuk mengurangi Biaya Produksi.	Objek Penelitian pada CV. Verel Tri Putra Mandiri.

F. Kerangka Berfikir

Penelitian ini meneliti tentang Penerapan *Target Costing* dalam Pengendalian Biaya Produksi untuk Memaksimalkan Laba pada UKM Gudange Tahu Takwa (GTT) Kediri.

Gambar 2.2

Kerangka Berfikir



Sumber: Dokumen diolah peneliti, 2018